

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bakteri merupakan salah satu mikroba atau mikroorganisme yang mempengaruhi kehidupan manusia. Indonesia, merupakan daerah tropis dimana banyak penyakit yang disebabkan oleh bakteri patogen yang memiliki peringkat yang cukup tinggi dalam urutan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat. Sebagian besar bakteri dapat menimbulkan bermacam-macam penyakit/infeksi dengan cara menginvasi dan berkembang biak dalam jaringan tubuh atau rongga mulut. Penyakit infeksi merupakan penyakit yang banyak ditemukan dalam masyarakat. Menurut laporan WHO penyakit infeksi ini menjadi penyebab kematian terbesar setiap tahun, dan satu dari kematian terjadi dinegara berkembang seperti Indonesia (WHO,1999). Adapun bakteri yang menimbulkan penyakit/ infeksi yakni *Staphylococcus aureus* dan *Eschericia Coli*.

Salah satu tanaman yang memiliki aktifitas Antibakteri yakni Baru Cina (*Artemisia Vulgaris L*). Tumbuhan Baru Cina (*Artemisia vulgaris L*.) atau lebih dikenal di masyarakat manado yaitu daun santa maria . Daun santa maria ini biasanya digunakan oleh masyarakat minaha utara untuk mengobati sakit kepala, gatal-gatal, demam, serta untuk melancarkan pada proses kehamilan. Menurut Dalimarta, 2008 “Tanaman baru cina ini juga digunakan untuk mengobati sakit haid, analgesik, keguguran, diuretika, nyeri ulu hati, disentri, munta darah, batuk berdahak, keputihan, mimisan, pendarahan usus”

Tanaman baru cina (*Artemisia vulgaris l*) merupakan tanaman liar yang memiliki ketinggian 3.000 M dari permukaan laut dan tanaman ini berasal dari cina. Tanaman ini merupakan tanaman herba setengah kayu, memiliki percabangan ya ng banyak, beralur, berambut, berbunga dan di lapangan terbuka dan tersebar luas di seluruh dunia yang terdiri dari lebih 800 spesis (Herlina, 2011).

Menurut Hartati, (2014) dalam penelitian sebelumnya dilakukan dalam Metoda penyulingan minyak atsiri berpengaruh terhadap jenis maupun kadar senyawa

penyusunnya. Rendemen rata-rata minyak atsiri *A. vulgaris* hasil metoda penyulingan air, uap-air dan uap berturut-turut adalah sebesar 0,21%, 0,19% dan 0,17%, sedangkan hasil analisa GCMS menunjukkan komposisi kimia penyusunnya berturut-turut 36, 33 dan 29 komponen kimia. Enam komponen utama penyusun minyak atsiri *A. vulgaris* adalah 5-dimetil-4-etilidene-sikloheks-2-ena-1-one, filifolone, germakrene-D, gammakaryofilen, eukar-vone dan 1,8-sineol masing masing dengan kadar lebih dari bahwa tanaman baru cina ini memiliki sifat antibakteri yang kuat. Dimana dalam tumbuhan baru cina ini memiliki senyawa kandungan senyawa kimia yang bermacam-macam, selain flavonoid ada juga saponin, minyak atsiri dan terpenoid. Adapun mekanisme antibakteri dari zat aktif ini yakni dengan merusak dinding sel, terjadinya perubahan permeabilitas sel, menghambat terhadap kerja enzim, menghambat sintesis asam nukleat protein

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini tertarik untuk melihat aktivitasnya antibakteri tanaman baru cina (*Artemisia Vulgaris L*) pada bakteri *Staphylococcus aureus*, dan *Escherichia coli*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak daun baru cina (*Artemisia Vulgaris L*) memiliki aktivitas antibakteri pada bakteri *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak daun baru cina (*Artemisia Vulgaris L*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi mengenai senyawa kimia pada ekstrak daun baru cina serta sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwa ekstrak daun baru cina dapat digunakan sebagai antibakteri dalam menghambat pertumbuhan bakteri.